



---


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERINTEGRASI CRT TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR IPA KELAS VIII. 4 DI UPT SPF SMPN 29  
MAKASSAR**

**Rahmayanti<sup>1</sup>, Muhiddin Palennari<sup>2</sup>, Astri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [rrahmayanti319@gmail.com](mailto:rrahmayanti319@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [Muhiddin.p@unm.ac.id](mailto:Muhiddin.p@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SMPN 29 Makassar /email: [az3rahman29@gmail.com](mailto:az3rahman29@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-05-2025</i> <i>Revised; 03-06-2025</i> <i>Accepted; 04-07-2025</i> <i>Published; 25-08-2025</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang dilaksanakan dengan dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> terintegrasi pendekatan <i>culturally responsive teaching</i> (CRT). Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII.4 UPT SPF SMPN 29 Makassar tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Selain itu objek pada penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik yang dilakukan di akhir pembelajaran. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar tes berupa soal pilihan ganda dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan Teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> terintegrasi CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada hasil penelitian pada tahap pra-siklus hingga siklus 2. Rata-rata nilai pada pra-siklus sebesar 77,36 dengan persentase ketuntasan sebesar 18%, kemudian nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 80,82 dengan persentase ketuntasan sebesar 79%, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik sebesar 84,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%.
<b>Keywords:</b> <i>Hasil Belajar, Discovery Learning, Culturally Responsive Teaching</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan penting dalam mencetak manusia-manusia potensial yang berkualitas. Karena proses pendewasaan diri yang berlangsung melalui pendidikan, maka proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan selalu diiringi dengan rasa tanggung jawab yang besar. Tujuan pendidikan sekolah adalah mengubah peserta didik agar memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Jika Anda berlatih dengan baik, Anda bisa mengharapkan hasil yang baik.

Guru merupakan ahli pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk proses pembelajaran di sekolah. Hal ini harus didukung dengan kemampuan guru dalam memahami realitas peserta didik yang ada dan permasalahan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam perkembangan siswa. Fakta bahwa pendidik memiliki peran yang jelas sebagai pembimbing dan mentor bagi siswa bukanlah hal yang mengherankan (Tung, 2021).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia, kita bisa memulainya dengan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar mencerminkan hasil belajar yang dicapai siswa setelah belajar. Menurut Sulastri dkk (2015), hasil belajar adalah prestasi peserta didik ditinjau dari keterampilan kognitif, sikap, dan kemampuan melalui interaksi dengan kegiatan belajar. Hasil pembelajaran biasanya ditentukan dan ditunjukkan melalui tes di akhir bab.

Keberhasilan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, peserta didik, dan kurikulum. Ketiga unsur ini saling berkaitan, peserta didik dapat belajar dengan baik apabila mempunyai sarana dan prasarana belajar yang memadai. Model pembelajarannya menarik sehingga peserta didik tidak bosan saat belajar. Di sinilah peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran di SMP yang memerlukan pemahaman lebih adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan secara sistematis dengan alam guna memperoleh pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan dan mengembangkan sikap ilmiah. Ansori & Iswati (2019) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses sistematis yang mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Kegiatan pembelajaran sains melibatkan mengajukan pertanyaan secara sistematis tentang "apa," "mengapa," dan "bagaimana" fenomena alam dan ciri-ciri lingkungan alam, mencari jawaban, mencari jawaban yang tepat, dan menerapkannya terhadap lingkungan dan teknologi. Ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk menerapkan. (Sabihi, 2019). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang melebihi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), guru harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah penggunaan model dan pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di UPT SPF SMPN 29 Makassar, bahkan setelah melakukan tes diagnostik di awal pembelajaran, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan fokus pada isi buku teks, sehingga pembelajaran hanya bersifat searah (berpusat pada guru) dan tidak adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru dan sebaliknya.

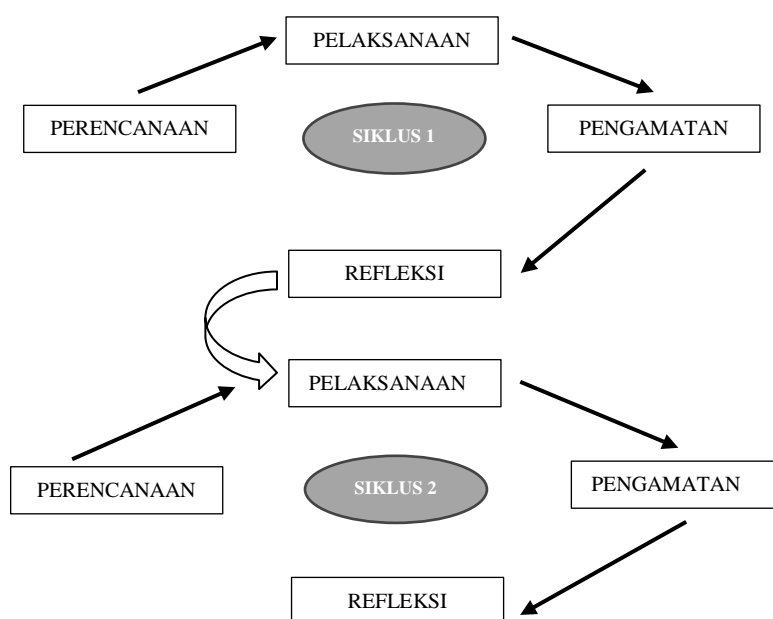
Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengembangkan model pembelajaran dimana peserta didik terlibat aktif dalam mencari dan menemukan informasi selama pembelajaran, yaitu model pembelajaran Discovery Learning terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Peneliti berharap melalui model dan pendekatan tersebut hasil belajar peserta didik akan meningkat. Menurut Artawan (2020), model pembelajaran penemuan dapat melatih peserta didik menemukan informasi dan pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hasil yang

diperoleh melalui observasi, peserta didik mencoba membandingkan realitas lingkungannya dengan apa yang tersedia dalam struktur mental yang telah dimilikinya. Selain itu, salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi tantangan global abad ke-21 adalah dengan lebih menekankan pendekatan (*Student Center*) atau kurikulum mandiri. Kurikulum ini banyak menggunakan pendekatan pembelajaran, diantaranya adalah pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*).

Buchori (2023) menyatakan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan yang mengakui dan menyambut keragaman budaya di kelas, mengintegrasikan keragaman budaya ke dalam kurikulum sekolah, dan menumbuhkan interaksi bermakna dengan budaya di masyarakat *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menghormati keragaman budaya di kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terintegrasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas VIII.4 Di UPT SPF SMPN 29 Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 Bagan Siklus Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII.4 UPT SPF SMPN 29 Makassar tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian

ini peneliti berperan sebagai guru mata Pelajaran IPA yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* pada pembelajaran. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar peserta didik ini menggunakan metode tes. Lembar tes hasil belajar terdiri soal pilihan ganda sebanyak 9 nomor dan esai sebanyak 5 nomor. Soal-soal pilihan ganda dan esai ini di rumuskan berdasarkan level kognitif C1 hingga C3.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan model *discovery learning* terintegrasi CRT terhadap peningkatan hasil belajar kelas VIII.4 di UPT SPF SMPN 29 Makassar maka diperoleh data pada setiap siklusnya, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.4

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai $\leq 80$	Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 80$	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
Pra-siklus	33	26	7	77,36	18%
1	33	10	23	80,82	79%
2	33	4	29	84,27	88%

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, sebelum dilakukan tindakan atau pra-siklus terdapat 26 peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKTP yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas KKTP yaitu sebanyak 7 orang, dengan rata-rata nilai 77,36 serta persentase ketuntasan sebesar 18%. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah lebih banyak di bandingkan dengan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas KKTP.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan tindakan penyelesaian masalah pada siklus 1, menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasannya yang mulanya 18% menjadi 79%, dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 80,82%. Dari data tersebut menunjukkan jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas KKTP juga mengalami peningkatan dari 7 menjadi 23 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKTP juga menurun yang awalnya 26 menjadi 10 peserta didik. Namun karena jumlah persentase ketuntasan belum maksimal maka kegiatan ini dilanjutkan pada siklus 2.

Setelah pelaksanaan siklus 2, maka di peroleh nilai persentase ketuntasan sebesar 88% dengan jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar di KKTP sebanyak 29 peserta didik, sedangkan persentase ketuntasan yang memperoleh hasil belajar di bawah KKTP sebesar 12% dengan jumlah peserta didik yaitu 4 orang. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9%. Dari siklus 1 sebesar 79% menjadi 88% pada siklus 2 dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 84,27.

### Pembahasan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan kebutuhan pembelajaran mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni modul ajar yang terdiri dari, bahan ajar, asesmen, lembar kerja peserta

didik dan media dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah tahap perencanaan selanjutnya tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung dari bulan Mei hingga April pada tahun Pelajaran 2023/2024 semester genap yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi CRT pada peserta didik kelas VIII.4 di UPT SPF SMPN 29 Makassar.

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dilaksanakan selama 2 siklus, dimana 1 siklus ini terdiri dari 2 pertemuan. Mengapa peneliti menggunakan model *discovery learning* ini karena model pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dan aktif di setiap tahapan pembelajaran. Tentunya pelaksanaan pembelajaran ini tidak terlepas dari Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang dimulai dengan memberikan stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, pengolahan data, verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan CRT agar peserta didik menghormati keberagaman budaya di dalam kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, dapat dilihat bahwa dari 33 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik yang memperoleh hasil belajar  $\geq 80$ , sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar  $\leq 80$  sebanyak 10 orang. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, namun maksimal karena belum mencapai target standar persentase ketuntasan. Ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran seperti tidak berkolaborasi dengan peserta didik yang lainnya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal lain juga disebabkan karena peneliti terkendala pada alokasi waktu, karena hanya 2 jam pelajaran, dimana 1 jam Pelajaran hanya 35 menit di sekolah tempat saya meneliti.

Selanjutnya pada siklus 2 ini jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar  $\geq 80$  yaitu sebanyak 29 orang, sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar  $\leq 80$  sebanyak 4 orang. Ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus 2 ini mengalami peningkatan, ini dikarenakan peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, mendampingi siswa yang kurang memahami materi dan menciptakan lingkungan dan suasana kelas yang melibatkan semua peserta didik untuk aktif berdiskusi dan tidak lupa peneliti juga menyisipkan budaya dalam pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran lebih kontekstual karena materi pelajaran dihubungkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan yang telah di targetkan maka penelitian ini di hentikan pada siklus 2 ini.

Berangkat dari hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artawan (2019), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD. Dan juga penerapan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Azizah (2024), yang menyatakan bahwa pendekatan *culturally responsive teaching* memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta memperluas pemahaman mereka melalui pendekatan yang *responsive* terhadap keberagaman budaya mereka.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi CRT yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang pada pra Tindakan yaitu 77,36 dengan presentase ketuntasan 18%, kemudian pada siklus I mencapai 80,82 dengan presentase 79% dan pada siklus II mencapai 84,27 dengan presentase ketuntasan mencapai 88%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi *culturally responsive teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII.4 UPT SPF SMPN 29 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press
- Artawan, P. G. oki, Kurmariyanti, N., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 3(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>.
- Artawan, P. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3), 452–458. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29456>.
- Azizah N. N. (2024). Pemanfaatan Media Canva Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran IPAS Di SD. Jurnal Sekolah PGSD UNES. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 3(3), 2621-5705
- Buchori, A. (2023). CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING ( CRT ) PADA MATERI TRANSFORMASI GEOMETRIDI el -fadillah, citra resita, ega trisna rahayu. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1–7. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>
- Sabihi, M. (2019). Penerapan Paikem Gembrot Untuk Menignkatkan Hasil Belajar Sains Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 2144–2158
- Sulastri, I. & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 3(1), 90-103.
- Tung, Khoe Yao. (2021). Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen. PBMR ANDI.